



# ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children  
and Young People



*Childwatch*  
INTERNATIONAL  
RESEARCH NETWORK

unicef   
Office of Research



# 127

## STUDI KASUS

Salah satu tujuan utama dari ERIC adalah untuk berbagi cerita, pengalaman, dan belajar tentang masalah etika dan kekhawatiran yang membentuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja. Banyak studi kasus telah disumbangkan oleh para peneliti, dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, untuk membantu orang lain merenungkan secara kritis beberapa masalah etika yang rumit dan diperdebatkan yang mungkin mereka hadapi. Studi-studi kasus ini yang berasal dari beragam konteks internasional dan paradigma penelitian yang berbeda-beda digunakan untuk menyoroti proses-proses yang dapat dijalankan dalam mengembangkan pemikiran etis dan meningkatkan praktik etika dalam penelitian dengan anak. Para peneliti diajak untuk mempertimbangkan studi-studi kasus ini dalam kaitan dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

- Bagaimana Anda akan memperkenalkan diri (atau mengizinkan orang lain melakukannya)?
- Apa kesempatan yang akan Anda berikan kepada semua anak untuk mengenal Anda dan apa yang Anda lakukan?
- Berapa banyak waktu yang akan Anda berikan kepada anak sebelum Anda meminta komitmen awal, dan bagaimana Anda akan memeriksa pandangan mereka tentang partisipasi yang berkelanjutan?
- Kriteria untuk interaksi yang baik dengan peneliti akan muncul dari waktu ke waktu. Seberapa sering Anda memeriksa apakah situasi masih baik untuk para siswa? Di dalam lembaga, anak tidak biasa menantang orang dewasa dan mereka cenderung untuk memenuhi permintaan. Petunjuk apa yang diberikan anak kepada Anda bahwa mereka menginginkan keadaan yang berbeda?
- Bagaimana Anda memastikan bahwa hubungan Anda dengan satu anak tidak mengorbankan hubungannya dengan orang lain, seperti teman sebaya mereka?
- Bagaimana Anda dapat meyakinkan anak tentang sifat dari data yang dikumpulkan?
- Bagaimana Anda menyeimbangkan kegiatan penelitian mengamati/merekam data dengan partisipasi dalam kegiatan kelas?

**Kontribusi dari:** Dr Michael Gaffney, College of Education, University of Otago, New Zealand.

---

## **Studi kasus 16: Persetujuan pengasuh untuk partisipasi anak dalam penelitian: Menjangkau dan melindungi yang paling rentan**

---

### ***Konteks Latar Belakang:***

The Young Carers Study atau Studi Pengasuh Muda merupakan suatu studi nasional, dirancang dalam kerjasama dengan Perguruan Tinggi, pemerintah Afrika Selatan, UNICEF, Save the Children, dan Komite Aksi Nasional untuk Anak yang terkena HIV dan AIDS. Studi ini mewawancarai 6000 anak usia 10-17 tahun dengan menggunakan desain longitudinal. Tujuannya untuk mengidentifikasi dampak AIDS-yatim piatu dan pengasuh AIDS-penyakit, maupun risiko lain seperti pelecehan terhadap hasil untuk anak. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi layanan dan program yang dapat membantu mereka. Lihat [www.youngcarers.org.za](http://www.youngcarers.org.za).

### ***Tantangan etika:***

Penelitian yang memeriksa kerentanan anak mempunyai tiga persyaratan etika – yang tampaknya selaras satu sama lain. Yang pertama adalah untuk melindungi anak dengan memastikan bahwa berpartisipasi dalam penelitian adalah pilihan mereka yang bebas dan terinformasi. Hal ini biasanya didapat dengan memberikan penjelasan tertulis dan lisan tentang penelitian dan tujuannya, dan memberi waktu pada anak untuk mempertimbangkan dan mengajukan pertanyaan tentang partisipasi. Persyaratan etika kedua adalah untuk memastikan kepentingan terbaik setiap anak adalah untuk berpartisipasi dalam penelitian. Karena anak dianggap tidak mampu

membuat keputusan sendiri, hal ini biasanya mensyaratkan bahwa para peneliti mendapatkan izin dari orang tua anak atau wali bagi anak untuk berpartisipasi dalam penelitian. Persyaratan ketiga adalah untuk memastikan bahwa anak yang paling rentan tidak dikecualikan mengambil bagian dalam penelitian, sehingga dasar bukti tentang kerentanan anak mewakili anak-anak dengan kebutuhan terbesar akan bantuan.

Untuk kelompok anak yang jumlahnya sedikit tetapi mengkhawatirkan, tiga persyaratan etika ini bertentangan langsung satu sama lain, sehingga peneliti dihadapkan dengan seperangkat dilema etika. Di Afrika Sub-Sahara, epidemi AIDS telah meninggalkan banyak anak yang tinggal di rumah tangga yang dikepalai oleh anak atau remaja. Ini adalah rumah-rumah di mana semua orang dewasa telah meninggal, dan pengasuh tertua adalah anak sendiri, atau saudara kandung yang berusia 18-25 tahun. Dalam situasi ini tidak ada orang tua atau wali yang dapat memberi persetujuan bagi anak untuk berpartisipasi. Penelitian kami juga mengidentifikasi sekelompok anak yang sangat ingin berpartisipasi dalam penelitian, tetapi memberitahu pewawancara kami bahwa wali mereka tidak membolehkan mereka berpartisipasi karena wali sendiri melecehan anak, dan tidak ingin ini diekspos oleh penelitian. Akhirnya, kami menemukan sekelompok kecil anak yang walinya tidak mengizinkan mereka berpartisipasi dalam penelitian karena walinya terlibat dalam kejahatan seperti perdagangan narkoba, dan tidak ingin hal ini diungkap melalui penelitian.

Dalam situasi-situasi ini, mendapatkan persetujuan wali adalah hal yang mustahil, karena tidak adanya pengasuh dewasa, atau karena orang dewasa melindungi kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan anak yang mereka asuh. Tetapi anak-anak ini mewakili beberapa kelompok yang paling rentan, dan sangat penting untuk memasukkan dan mewakili kebutuhan mereka dalam penelitian.

#### ***Pilihan yang dibuat:***

Tim peneliti membahas dilema ini dengan sejumlah kelompok: LSM yang bekerja dengan anak yang rentan dan komite etika penelitian di Oxford University dan beberapa universitas Afrika Selatan. Kami juga membahas pertanyaan ini dengan Teen Advisory Group untuk anak Afrika Selatan yang membantu membuat penelitian yang ramah anak. Selain itu, kami meninjau undang-undang dan literatur di daerah ini (lihat Pedoman Etika Riset dari Departemen Kesehatan Afrika Selatan 2004).

Untuk situasi ini, kami membiarkan anak mengidentifikasi orang dewasa lain yang terpercaya, seperti guru atau pekerja sosial (dalam situasi di mana pengasuh melecehkan atau mengeksploitasi anak) atau bibi atau kakek-nenek (dalam situasi di mana anak tidak memiliki wali hukum) yang dapat memberi persetujuan bagi anak untuk berpartisipasi. Perlu dicatat bahwa pendekatan ini tidak pernah digunakan untuk menghindari persetujuan dari wali karena memudahkan, dan tim penelitian kami dilatih dengan hati-hati dalam hal ini. Jika anak melaporkan pelecehan, kekerasan atau eksploitasi, maka akan dibuat rujukan ke layanan kesehatan dan sosial bagi mereka dan dengan sepengetahuan penuh dan persetujuan dari anak.

Dalam proses persetujuan, juga sangat penting untuk memastikan bahwa anak dan orang dewasa benar-benar mengerti semua informasi dan ekspektasi terhadap partisipasi penelitian. Formulir persetujuan dan formulir informasi dibacakan dalam bahasa pertama calon peserta, dan ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas tanpa istilah-istilah teknis. Pada setiap tahap dalam penelitian, anak dan pengasuhnya atau orang dewasa yang diajukan dimintakan lagi persetujuan untuk berpartisipasi.

***Pertanyaan refleksif/pertimbangan:***

- Apakah ada kelompok rentan anak yang Anda ingin pastikan termasuk dalam penelitian Anda?
- Bagaimana Anda bisa mendekati kelompok-kelompok rentan tanpa meningkatkan kerentanan mereka?
- Bagaimana hukum tentang partisipasi anak dalam penelitian di negara tempat studi Anda berlangsung?
- Bagaimana tingkat melek huruf di daerah penelitian Anda? Bagaimana Anda bisa memastikan bahwa peserta benar-benar memahami proses persetujuan?
- Bagaimana Anda bisa melibatkan anak dalam perencanaan penelitian dan proses informed consent?
- Apa saja layanan yang tersedia di daerah tersebut untuk membantu anak yang rentan yang terekspos oleh penelitian?

**Kontribusi dari:** Lucie Cluver, Franziska Meinck and Mark Boyes. Young Carers South Africa, University of Oxford.